

## **PANDANGAN ORANG TUA SERTA GURU TERHADAP PEMBERIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK**

Yudha Nur Widiananta

*Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandun, Indonesia*

[yudhananta04@gmail.com](mailto:yudhananta04@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “PANDANGAN ORANG TUA SERTA GURU TERHADAP PEMBERIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK” yang memiliki tujuan untuk mengungkap pandangan orang tua serta guru tentang pemberian pembelajaran bahasa Inggris kepada anak - anak. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para orang tua dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua dan guru sangat setuju dengan pemberian pembelajaran bahasa Inggris kepada anak karena mereka sedang mengalami masa keemasan sehingga mudah untuk memahami pelajaran bahasa Inggris dibanding dengan orang dewasa. Adapun sebagian lainnya merasa kasihan karena anak - anak masih terlalu dini untuk mempelajari pelajaran tersebut. Pemberian pembelajaran bahasa Inggris memiliki dampak positif bagi anak selain untuk berkomunikasi, bahasa Inggris juga dapat membuat anak dapat bersaing di dunia kerja di masa mendatang.

Kata kunci: Pandangan, Orang Tua, Guru, Pembelajaran bahasa Inggris, anak.

### **ABSTRACT**

*This study entitled “PANDANGAN ORANG TUA SERTA GURU TERHADAP PEMBERIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGRRIS PADA ANAK” which aims to reveal the views of parents and teachers about giving English language learning to children. The research method used by the researcher in this study is a qualitative research method by conducting observations and interviews with parents and teachers. The results showed that the majority of parents and teachers strongly agreed with the provision of English learning to children because they experienced a period so that it was easier to understand English lessons compared to adults. Others feel ashamed because the children are still too early to learn the lesson. The provision of English language learning has a positive impact on children in addition to communicating, English can also make children able to compete in the world of work in the future.*

*Keywords: View, Parents, Teachers, The English learning, Child*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan hal yang selalu dekat dengan kehidupan manusia. Bahasa selalu ikut serta dalam kehidupan manusia. Sebab itulah, bahasa dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi baik dalam bentuk lisan dan atau maupun tulisan. Dengan adanya

bahasa, manusia dapat memberitahukan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya agar dapat dimenegerti oleh lawan bicaranya.

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kenjtono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok. Dengan singkat bahasa adalah alat komunikasi.

Bahasa Inggris merupakan bahasa universal bahkan sejumlah negara di tiap penjuru dunia menjadikan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Hampir semua negara di dunia mempelajari bahasa Inggris ini dilakukan untuk mempermudah menjalin komunikasi dengan orang yang memiliki kewarganegaraan berbeda. Dengan banyaknya pengguna bahasa Inggris, kebanyakan kawasan menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa yang wajib dipelajari. Manusia adalah makhluk yang lebih sempurna yang menjadikannya berbeda dengan makhluk ciptaan tuhan lainnya. Bukan hanya fisik tetapi manusia juga dibekali akal pikiran dan perasaan. Dengan adanya kelebihan itu lah yang membuat manusia mampu berkembang dan mengenal dunia luar sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitar.

Orang tua memiliki harapan besar kepada anak-anaknya agar mereka dapat mengembangkan dan menguasai bahasa Inggris. Menurut (Friedman, 2010) orang tua adalah orang yang dituakan, yang mencakup ibu dan ayah yang menjadi contoh utama dan interpretasi tentang masyarakat, dunia dan kehidupan bagi anak-anaknya. Peran aktif orang tua sangat diperlukan dengan memberikan kenyamanan, kehangatan, cinta dan kasih sayang dapat membuat anak menjadi lebih mudah mengembangkan kepercayaan diri dan sifat inisiatif. Sebagian orang tua mengetahui tentang bahasa Inggris tetapi sebagian lainnya masih belum begitu mengerti tentang penguasaan bahasa Inggris.

Pendidikan pada anak pada umumnya merupakan sebuah kewajiban bagi tiap-tiap orang tua, tetapi banyak orang tua yang memiliki batasan dalam memberikan pelajaran kepada anak-anaknya. Sebagai tempat pembelajaran pertama bagi anak, kondisi ini membuat orang tua kesusahan dalam memberi pembelajaran kepada anaknya. Keterbatasan inilah mengakibatkan mereka memerlukan bantuan dari orang-orang yang dapat mengajarkan berbagai hal dan keterampilan agar anak-anaknya dapat berkembang.

Sejak abad sebelum Masehi, sebenarnya telah dilakukan pembagian tingkat kehidupan. Misalnya di negara-negara: Athena dan Sparta, tingkat perkembangan dibagi atas tingkat kemampuan pendidikan. Pada abad ke-16, J.A. Comenius (1592-1670) berdasarkan atas didaktik mengacu pada buku "Didactia Magna". Isi buku itu membagi tingkat kehidupan manusia yang bersifat pedagogis. Ia mengajukan tentang konsep macam sekolah selaras dengan perkembangan jiwa. Maka terwujudlah pembagian sebagai berikut: a) sekolah ibu (scola materna), umur 0;0-6;0, b) sekolah bahasa ibu

(scola vernacula), umur 6;-12;0, c) sekolah latin (scola latin), umur 12;0-18;0, dan d) akademi (scola academia), umur 18;0-24;0.

Pada tiap tingkat materi dan metodenya disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu masih ada ahli lain yaitu J.J. Rousseau (1762) mengetengahkan periodisasi berdasarkan atas pedagogis yang dipaparkan pada buku “Emile ou L ‘education” yaitu: a) masa asuhan, umur 0;0-2;0, b) masa pendidikan jasmani, dan latihan pancaindra, umur 2;0-12;0, c) masa pendidikan akal, umur 12;0-15;0, dan d) masa pembentukan watak dan pendidikan agama, umur 12;0-20;0. Tiap periode semakin nampak penekanannya disesuaikan dengan kebutuhan agar perkembangan dapat sewajar-wajarnya.

Masa kanak-kanak merupakan masa di mana anak-anak memiliki banyak waktu luang untuk bermain, belajar dan mengetahui dunia luar. Dengan adanya waktu luang ini menjadikan saat yang tepat bagi anak-anak untuk diberikan pengetahuan-pengetahuan yang dapat menambah wawasan untuk masa depannya. Banyak orang tua yang merasa demikian dan menginginkan anak-anaknya untuk mempelajari hal-hal baru terutama bahasa Inggris. Bahasa Inggris penting dipelajari karena bahasa itu digunakan hampir seluruh negara di dunia. Tetapi banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan yang lebih tentang hal-hal baru tersebut sehingga mereka membutuhkan bantuan dari orang yang ahli dalam bidangnya.

Orang-orang inilah yang kita sebut dengan guru yang ada di sekolah. Menurut (Djamarah, 2015) Guru adalah orang yang memberi keterampilan sekaligus ilmu pengetahuan untuk anak didiknya agar mereka dapat menganalisis dan menyimpulkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Oleh sebab itulah, menjadikan siswa-siswa cenderung menganggap guru sebagai orang tuanya di sekolah terutama dalam penguasaan bahasa Inggris. Dengan pengenalan bahasa Inggris di sekolah, guru-guru dapat membekali anak dengan pembelajaran bahasa Inggris sehingga anak lebih terbuka untuk mengembangkan diri agar dapat bersaing dengan lingkungan sekitar dan mendapat karier yang bagus di masa depan.

Penelitian ini ingin mengkaji pandangan orang tua serta para guru terhadap pemberian bahasa Inggris kepada putra – putri mereka. Data dalam penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara orang tua dan guru.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pandangan orang tua terhadap pemberian pembelajaran bahasa Inggris pada anak?
2. Bagaimana pandangan para guru terhadap pemberian pembelajaran bahasa Inggris pada anak?

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif di mana penelitian ini cenderung ke arah analisis dan bersifat deskriptif. Dalam Modul Penelitian Rancangan (2019) yang diterbitkan Ristekdikti, Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur di mana data yang digunakan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Menurut (Sugiyono, 2012) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Sedangkan (Wirartha, 2006) metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi terhadap masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Penelitian ini cenderung menjelaskan peristiwa, fenomena atau persepsi seseorang terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian dilakukan di sekitar rumah peneliti di jalan Radio Palasari, di mana peneliti mewawancarai para orang tua yang memiliki anak yang sedang mengenyam pendidikan di bangku sekolah dan beberapa guru yang mengajar di sekolah. Setelah peneliti mengumpulkan data selanjutnya peneliti menganalisis dan menulis laporan penelitian. Dalam penelitian terdapat model analisis yang berbentuk interaktif di mana dimulai dari pengumpulan, penyajian dan penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pandangan orang tua dan guru terhadap pemberian pembelajaran bahasa Inggris pada anak-anak. Pandangan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau cara berpikir seseorang tentang suatu hal. Peneliti dalam penelitiannya lebih memfokuskan kepada pandangan orang tua dan guru terhadap pemberian pembelajaran bahasa Inggris pada anak-anak. Penelitian ini dilakukan di sekitar tempat tinggal peneliti di mana terdapat banyak anak-anak yang masih mengenyam pendidikan di sekolah dan juga terdapat beberapa orang dewasa yang berprofesi sebagai seorang guru di sekolah.

Pemberian pembelajaran bahasa adalah sebuah proses di mana seseorang mendapatkan atau memperoleh pengetahuan dan pengajaran dalam bidang kebahasaan. Di Indonesia, umumnya masyarakat memberikan dan mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama kepada anak-anaknya terutama masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Sebagian lainnya memberikan bahasa daerahnya masing-masing sebagai bahasa pertamanya. Misalnya pada masyarakat suku Sunda, kebanyakan orang tua yang berasal dari suku Sunda memberikan bahasa Sunda sebagai bahasa pertama bagi anak-anaknya.

Banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai bahasa asing terutama bahasa Inggris. Pemerintah, untuk menciptakan generasi – generasi penerus bangsa membuat program tentang pemberian pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Ini karena pemerintah melihat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa universal di mana di masa mendatang bahasa Inggris akan menjadi bahasa yang digunakan dalam bidang komunikasi.

Dengan adanya program pemerintah, pandangan mayoritas orang tua tentang pemberian pembelajaran dan penguasaan bahasa Inggris itu sangat setuju dan banyak juga merasa bahwa hal tersebut sangatlah penting. Menurut mereka sangat diperlukan penguasaan bahasa Inggris bagi anak-anak sebab saat ini bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang mayoritas negara di dunia menggunakan dan mempelajarinya sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa adalah kuncinya sehingga tidak dapat dibantah jika ingin anak-anak sukses salah satu caranya adalah dengan diberikan dan diperkenalkan tentang bahasa sedini mungkin.

Berdasarkan beberapa teori tentang pembelajaran bahasa, terdapat tingkatan pemberian mata pelajaran di sekolah dari mulai pendidikan *anak* usia dini (PAUD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Di masa pendidikan anak usia dini anak-anak akan diberikan pembelajaran bahasa Inggris yang masih sangat sederhana seperti angka, huruf, binatang dan lain sebagainya. Ketika sudah memasuki sekolah dasar anak-anak akan diberikan lebih kompleks dari itu dimulai dari percakapan-percakapan yang menggunakan bahasa Inggris, lalu disinggung dengan *listening, structure, reading, writing* tetapi dalam level yang masih sederhana. Ketika anak-anak masuk ke sekolah menengah pertama, anak-anak akan diberikan hal-hal yang hampir sama dengan yang ada di sekolah dasar hanya saja levelnya lebih sulit. Ketika anak-anak masuk ke sekolah menengah atas juga diberikan pembelajaran bahasa Inggris tetapi levelnya lebih sulit dari pada yang sebelumnya. Jika kita lihat dari mulai pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Maka jika dihitung anak-anak sudah mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris lebih dari 12 tahun. Ini merupakan program dari pemerintah di mana bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama yang dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah.

Alasan dipilihnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang wajib diberikan pada berbagai jenjang pendidikan karena pemerintah ingin menyiapkan generasi Indonesia untuk bersaing secara global. Alwasilah mengungkapkan bahwa dengan menjadikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran di kurikulum karena dapat menunjang perkembangan generasi Indonesia nantinya. Dan saat ini banyak dari ilmu-ilmu atau bahkan benda-benda elektronik seperti *handphone* yang kita miliki menggunakan bahasa Inggris. Jika kita ingin mengetahui dan mengakses mau tidak mau kita harus mempelajari dan memahami pembelajaran bahasa Inggris sehingga kita dapat mengetahui artinya.

Pengaruh bahasa Inggris di dunia ini sangatlah kuat sehingga seorang pakar menyebut bahasa Inggris dengan sebutan *linguistics imperialism*. Dia bernama Phillipson, dia menggambarkan bahwa setelah masa kependudukannya Inggris di berbagai negara selesai, tetapi Inggris tetap memiliki pengaruh dari aspek kebahasaan. Bahkan pula bahasa Inggris dijadikan semacam industri yang membuat masyarakat merasa membutuhkan bahasa ini. Masyarakat Indonesia mempelajari bahasa Inggris karena merupakan salah satu mata pelajaran wajib di berbagai jenjang pendidikan tetapi, seiring berjalannya waktu, baik pelajar maupun masyarakat luas membuat bahasa Inggris menjadi sebuah kebutuhan. Contohnya, ketika kita melamar pekerjaan di sebuah perusahaan, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu syarat pelamar. Untuk memenuhi syarat itu, maka banyak calon karyawan yang mempelajari bahasa Inggris terlebih dahulu.

Sebagaimana kita ketahui bahwa di dunia ini didiami oleh bermacam-macam orang dan tentu saja berasal dari Negara-negara yang berbeda. Kita tahu bahwa manusia adalah makhluk sosial di mana manusia harus berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Sebelumnya diketahui bahwa bahasa Inggris adalah bahasa universal di mana bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan oleh orang-orang di dunia. Maka dari itu, kita diharuskan untuk mempelajari bahasa Inggris terutama anak-anak yang kelak akan menjadi penerus bangsa. Dengan kita menguasai bahasa Inggris, itu dapat membantu kita dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari negara lain.

Anak-anak pada masanya memiliki masa keemasan di mana sangat disayangkan bila hanya digunakan untuk bermain saja. Para pakar menyarankan agar anak-anak diberi banyak pembelajaran-pembelajaran yang dapat memudahkan mereka untuk menggapai cita-citanya, terutama dalam bidang kebahasaan yaitu bahasa Inggris. Dengan pemberian pembelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak, dapat membuat mereka mudah memahami dan menerima hal tersebut dibanding dengan orang dewasa.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap pemberian pembelajaran bahasa Inggris kepada anak-anaknya. Peneliti setidaknya telah melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua terkait dengan pemberian pembelajaran bahasa Inggris. Di bawah ini merupakan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa orang tua.

1. Ibu Rahma (32 tahun)

Ibu Rahma adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua anak yang sama-sama mengenyam pendidikan di sekolah dasar.

“Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa penting yang harus kita ketahui, kami sebagai orang tua merasa sudah cukup tua untuk mempelajari bahasa Inggris dan kami tidak mau nantinya anak-anak menjadi seperti kami. Dengan adanya

pembelajaran bahasa Inggris, dapat membuat anak saya lebih memahami dan menguasai pembelajaran bahasa Inggris yang berguna bagi masa depannya."

Analisis dari wawancara ibu Rahma, bahwasannya orang tua memiliki harapan yang tinggi kepada anak-anaknya, mereka pun tidak ingin anaknya seperti mereka. Karena itulah mereka senang dengan adanya sekolah yang memberikan pembelajaran dalam penguasaan bahasa Inggris agar anak-anaknya mendapatkan pembelajaran yang tidak dapat orang tua berikan di rumah.

2. Ibu Amy (27 tahun)

Ibu Amy adalah seorang ibu yang memiliki satu orang putra yang sedang mengenyam pendidikan di PAUD (pendidikan anak usia dini).

"Saat ini putra saya sedang mempelajari bahasa asing di pendidikan anak usia dini (PAUD), dia sangat senang dalam pelajaran itu dan menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran favoritnya, jika ditanya 'Kamu suka pelajaran apa?' dengan semangat dia menjawab 'Bahasa Inggris, Mah'."

Analisis dari hasil wawancara dengan ibu Amy, menurut orang tua semakin awal anak-anak diajarkan suatu hal maka semakin baik pula bagi anak-anak untuk mengerti pembelajaran tersebut. Pada saat PAUD misalnya anak-anak merasa senang ketika mendengarkan lagu berbahasa Inggris dan beberapa hal lain yang terkait bahasa Inggris seperti angka, huruf dan hewan. Hal ini dapat membuat anak-anak lama kelamaan mengerti dan terbiasa dengan bahasa Inggris dan menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran favoritnya.

3. Ibu A'I Sakinah (42 tahun)

Ibu A'i Sakinah adalah seorang wanita karier, dia bekerja di koperasi. Dia memiliki tiga orang anak. Yang pertama, sudah masuk SMA, yang kedua SMP, dan yang ketiga belum masuk sekolah.

"Saya sangat setuju dengan pemberian pelajaran bahasa karena dengan penguasaan bahasa Inggris dapat memudahkan anak saya agar mendapat pekerjaan yang lebih baik dari saya. Saya bekerja di koperasi dengan pemberian pembelajaram penguasaan berbahasa Inggris saya harap anak-anak saya mampu memiliki pekerjaan yang lebih baik dari saya"

Analisis dari hasil wawancara dengan ibu A'i Sakinah, menurutnya dengan pemberian pelajaran bahasa Inggris, dapat memudahkan anak-anak dalam mencapai cita-citanya. Banyak orang tua yang berharap bahwa dengan penguasaan bahasa Inggris dapat membuat anak-anaknya memiliki pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya.

4. Ibu Ana (26 tahun)

Ibu Ana Amalia adalah seorang ibu dari satu anak. Anaknya belum genap 4 tahun, sehingga belum mengenyam pendidikan di sekolah.

“Bahasa Inggris adalah bahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi hampir di semua negara, dengan adanya pembelajaran penguasaan bahasa Inggris dapat memudahkan anak-anak berkomunikasi di masa depan”

Analisis dari hasil wawancara ibu Ana, Menurutnya, bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi hampir di seluruh negara dan dengan diberikan pembelajaran tentang hal ini, dapat memudahkan anak-anak dalam berkomunikasi di masa mendatang. Sehingga penting sekali bagi anak-anak untuk menguasai bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi dengan mudah di masa mendatang.

5. Ibu Dewi Sunangsih (53 tahun)

Ibu Dewi adalah seorang ibu yang memiliki tiga orang anak. Anak pertamanya kuliah di salah satu universitas negeri di Bandung, dua anak lainnya sama – sama mengenyam pendidikan di SMA.

“Menurut saya pembelajaran bahasa Inggris penting diberikan karena dengan mempelajarinya anak - anak banyak mendapatkan manfaat bagi dirinya maupun teman-temannya. selain itu, menurut saya pribadi jika anak bisa berbahasa Inggris dia lebih terlihat keren.”

Analisis dari hasil wawancara Ibu Dewi Sunangsih, berbeda dari kebanyakan orang tua lainnya menurutnya pembelajaran bahasa Inggris sangat bermanfaat bagi anak karena dapat membuat anak lebih percaya diri dan berguna juga bagi teman-temannya yang belum mengerti bahasa Inggris sehingga dapat membuat anak lebih percaya diri.

6. Ibu Nurbaeti (46 tahun)

Ibu Nurbaeti adalah seorang ibu yang kesehariannya menjaga toko fotokopian miliknya dan suaminya. Dia memiliki dua orang putri, yang pertama sedang kuliah dan yang kedua di pesantren.

“Saya tahu bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang penting untuk dipelajari sehingga saya meminta putri pertama saya untuk les bahasa Inggris. Putri kedua saya sangat senang dengan bahasa Inggris, dia menjadikan pelajaran itu sebagai mata pelajaran favoritnya. Di rumah terkadang mereka menggunakan bahasa Inggris dan saya tidak mengerti dengan apa yang mereka bicarakan tetapi saya merasa bangga kepada mereka.”

Analisis dari hasil wawancara ibu Nurbaeti, Menurutnya, bahasa Inggris adalah bahasa yang penting untuk dipelajari selain bahasa Ibu. Karena itulah beliau memfasilitasi anaknya dengan les agar anaknya dapat menguasai bahasa Inggris. Ketika anak-anak mengerti dan menguasai bahasa Inggris, mereka dapat dengan



mudah menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi, contohnya di rumah. Walaupun orang tua tidak mengerti apa yang sedang mereka bicarakan, tetapi orang tua merasa bangga dengan hal itu.

7. Ibu Rokayah (49 tahun)

Ibu Rokayah adalah seorang ibu dari dua anak yang sama-sama sedang mengenyam pendidikan di sekolah menengah pertama, anak pertamanya kelas XII yang sebentar lagi menghadapi kelulusan, sedangkan anak keduanya kelas X.

“Menurut saya kalau masalah pembelajaran pasti semua setuju dan pastinya tidak ada yang menolak itu karena pembelajaran bahasa Inggris sangat penting dan bisa membantu anaknya memiliki kehidupan yang baik juga. Orang tua mana yang tidak mau jika anaknya menjadi orang sukses? Salah satu caranya ya dengan pembelajaran bahasa Inggris yang berkaitan dengan masa depan anaknya.”

Analisis dari hasil wawancara dengan Ibu Rokayah, menurutnya pemberian pembelajaran bahasa Inggris sangatlah penting di mana dapat membantu anak-anak agar memiliki kehidupan yang lebih baik.

8. Ibu Lina (26 tahun)

Ibu Lina adalah seorang ibu yang memiliki satu anak yang masih berumur 4,5 tahun

“Sejujurnya saya setuju dengan adanya pemberian pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tetapi saya juga ingin anak saya mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris di rumah. Karena itu lah, saya berusaha untuk memperkenalkan sedikit banyak tentang bahasa asing yang saya ketahui agar kelak nantinya dia tidak kaget bila mana ada pemberian pembelajaran di sekolah.”

Analisis dari hasil wawancara dengan ibu Lina, menurutnya kita sebagai orang tua haruslah mengetahui sedikit banyak tentang penguasaan bahasa Inggris seperti, misal angka, huruf, dan hal sederhana lainnya agar kelak ketika anak sudah masuk sekolah dan mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris dia akan merasa familiar dan tidak mengalami kesusahan.

9. Ibu Rina (25 tahun)

Ibu Rina adalah seorang ibu yang memiliki satu anak yang masih berumur 3 tahun.

“Kalo boleh jujur saya sangat setuju dengan adanya pemberian pembelajaran bahasa Inggris kepada anak, tetapi ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi yaitu minat anak dalam pelajaran bahasa Inggris. Anak terutama pada masa kanak-kanak cenderung merasa kesulitan dalam memahami hal baru sehingga

diperlukan metode-metode yang dapat membuat anak merasa senang dan tidak membosankan.”

Analisis dari hasil wawancara dengan ibu Rina, menurutnya memang benar bahwa pembelajaran bahasa Inggris sangatlah bagus diberikan kepada anak-anak tetapi, perlu diingat bahwa tidak semua anak dapat memahami pelajaran bahasa Inggris secara mudah sehingga diperlukan metode-metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

10. Bu Riska (33 tahun)

Ibu Riska adalah seorang ibu yang memiliki satu anak yang sedang bersekolah di sekolah dasar.

“Menurut saya itu hal yang bagus, pemerintah pasti sudah memikirkan matang-matang dengan program pemberian pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Selain itu, dengan pemberian pembelajaran bahasa Inggris kepada anak, dapat membuat anak memiliki masa depan yang cerah.”

Analisis dari hasil wawancara dengan ibu Riska, Menurutnya pemerintah pasti sudah memikirkan matang-matang dengan adanya program pemberian pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, dengan pemberian pembelajaran bahasa Inggris memiliki banyak manfaat bagi anak terutama dalam meraih masa depannya.

Setelah melakukan wawancara, peneliti mendapatkan hasil dan menyimpulkan bahwa semua orang tua yang telah diwawancarai oleh peneliti menunjukkan sikap sangat setuju dengan pemberian pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anaknya. Banyak dari orang tua menunjukan sikap positif dengan adanya pembelajaran ini. Ini dikarenakan zaman sekarang sudah berkembang jauh dan tidak sama lagi dengan zaman mereka, sehingga orang tua menganggap bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang wajib dipelajari dan juga merupakan salah satu kunci komunikasi di berbagai belahan dunia.

Kebanyakan orang tua merasa bahwa bahasa Inggris perlu diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Mereka merasa bahwa bahasa merupakan sarana penting untuk berkomunikasi. Baik bahasa ibu, daerah, Indonesia ataupun bahasa Inggris. Dengan berlatih menggunakan bahasa Inggris seperti pengucapan, pendengaran setidaknya dapat membantu anak-anak dalam memahami bahasa Inggris secara mendalam. Dengan menggunakan berbagai metode yang mengasyikan seperti bernyayi atau membaca cerita dapat membuat anak-anak yang sedang mempelajari bahasa Inggris merasa senang saat pemberian pembelajaran berlangsung. Sebagian lainnya juga merasa bahwa pemberian pembelajaran bahasa Inggris pada anak lah penting di mana otak pada anak-anak lebih mudah menerima hal-hal baru dibanding orang dewasa.

Pemberian bahasa Inggris sejak anak-anak pada usia dini dapat membantu perkembangan anak tersebut di mana mereka akan lebih familiar dengan bahasa Inggris. Ketika mereka mengetahui beberapa hal tentang bahasa Inggris, maka mereka akan lebih mudah memahaminya. Jadi, jika anak mahir dalam hal bahasa Inggris, maka nantinya anak itu akan lebih mudah dalam berkomunikasi di masa depan.

Peranan orang tua khususnya ibu sangatlah menentukan proses pendidikan di dalam lingkungan keluarga dan akhirnya dapat mempengaruhi nilai dan prestasi anak di sekolah. Dalam mempelajari bahasa Inggris peran aktif orang tua sangatlah dibutuhkan. Dengan kata lain, orang tua pun diharapkan sedikit-banyak mempunyai pengetahuan tentang penggunaan bahasa Inggris. Jadi, ketika kita sebagai orang tua menjadi tempat belajar mereka yang pertama, kita diharuskan mengajarkan hal-hal yang mendasar dahulu, contohnya seperti huruf, angka, warna, dan hal lainnya.

Jadi, hasil wawancara yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa pandangan kebanyakan orang tua terhadap pemberian pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan sikap setuju dan positif. Menurut orang tua pembelajaran bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting bagi anak. Banyak manfaat yang didapatkan dengan mempelajari bahasa Inggris bagi diri sendiri, orang lain dan masa depannya. Ini dikarenakan mereka melihat bahwa zaman sudah berkembang dan berubah dan berbeda dengan zaman mereka.

Mayoritas setuju dengan diadakannya pemberian pembelajaran bahasa Inggris, tetapi, sebagian lainnya tidak berpendapat demikian. Mereka berpendapat bahwa anak-anak terlalu dini untuk mempelajari bahasa lain selain bahasa ibunya dan ini dapat membuat anak-anak kelelahan di mana mereka seharusnya bermain, tetapi mereka harus dituntut untuk belajar hal-hal tersebut. Padahal terkait dengan usia anak dalam mempelajari bahasa, seorang anak memiliki kemampuan penguasaan yang baik dalam hal mempelajari bahasa. Dengan diberikannya pembelajaran bahasa Inggris pada anak, kemampuan yang dimiliki oleh anak terus berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik anak. Lingkungan sosial juga memiliki andil dalam perluasan kosa kata pada anak.

Para orang tua terutama ibu biasanya memberi pengajaran bahasa pertama adalah bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Sejauh ini hanya segelintir orang tua yang memahami bahasa Inggris. Kebanyakan orang tua tidak memahami pelajaran bahasa Inggris sehingga mereka membutuhkan bantuan dari orang luar. Ini dikarenakan terlambatnya mereka untuk kembali belajar bahasa Inggris dan mereka tidak ingin anak-anak mereka seperti orang tuanya, sehingga, mereka senang diadakannya pemberian pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Di sekolah, orang yang memberikan bimbingan dalam hal pelajaran disebut guru. Guru merupakan orang yang berpengaruh dalam memberikan pembelajaran pada anak di sekolah. Oleh karenanya para guru biasanya memiliki pandangan luas yang mampu memfasilitasi siswanya agar tujuan yang ingin dicapainya terwujud. Menurut (Moon, 2000), pembelajaran bahasa Inggris adalah hal yang dinamis yang dapat dipastikan

selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Walau bagaimanapun tugas seorang guru di sekolah tetaplah sama yaitu membantu perkembangan, pemahaman dan penguasaan bahasa mereka.

Jadi dengan demikian, latar belakang seorang guru terutama pendidikan sangatlah berpengaruh tetapi yang terpenting adalah bagaimana agar anak-anak dapat mengerti dan mudah mencerna hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan bahasa Inggris. Saat ini banyak guru yang paham dan mengerti tentang bahasa Inggris selain itu, mereka sudah dibekali dengan banyak hal yang berkaitan dengan bagaimana metode mengajar anak-anak dengan baik dan benar. Selain hal itu, mereka juga sangatlah terbuka dan mengerti bahwa bahasa Inggris adalah salah satu hal yang penting dipelajari di masa kini, sehingga mereka pun dapat/sudah menyiapkan pembelajaran yang sesuai untuk peserta didiknya.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pemberian pembelajaran bahasa Inggris kepada anak didiknya. Peneliti setidaknya telah melakukan wawancara terhadap beberapa guru terkait dengan pemberian pembelajaran bahasa Inggris. Di bawah ini merupakan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa guru.

1. Pak Dar (45 tahun)

Pak Yunandar adalah salah satu guru di sekolah dasar yang bertempat di Kecamatan Dayeuhkolot.

“Kalau menurut saya adanya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sangat bagus karena bisa mengajarkan anak menggunakan bahasa asing, apalagi bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang harus bisa kita kuasai di era global ini”

Analisis dari hasil wawancara dengan Pak Yunandar, menurutnya pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan di sekolah sangatlah bagus karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional sekaligus universal di mana digunakan oleh banyak negara di belahan dunia untuk berkomunikasi sehingga sangat baik bila anak-anak dapat menguasai bahasa tersebut.

2. Bu Sinta (23 tahun)

Bu Sinta adalah guru di salah satu TK yang bertempat di Kecamatan Dayeuhkolot.

“Sejujurnya saya sangat setuju dengan pemberian pembelajaran bahasa Inggris di sekolah karena dengan pemberian pembelajaran sedini mungkin kepada anak dapat membuat mereka lebih mudah mengenal dan memahami pelajaran tersebut. Tapi, di tempat saya mengajar banyak anak didik saya yang masih berumur 5 – 6 tahun, sehingga saya harus mencari metode-metode menyenangkan agar anak-anak tidak merasa bosan dalam pelajaran bahasa Inggris.”

Analisis dari hasil wawancara dengan Bu Sinta, menurutnya sangat bagus jika anak-anak dibekali pembelajaran bahasa Inggris sedini mungkin dan para guru biasanya akan memberikan metode-metode mengajar yang mengasyikan agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan nyanyian-nyanyian dalam bahasa Inggris, mini games dan lain sebagainya.

### 3. Bu Rosa

Bu Rosa adalah seorang guru di salah satu sekolah menengah pertama di daerah Cangkung.

“Saya sangat setuju dengan pemberian mata pelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak, karena anak-anak sedang mengalami masa keemasan di mana mereka akan lebih mudah memahami dan mengerti hal-hal baru dibanding orang dewasa.”

Analisis dari hasil wawancara dengan Bu Rosa, menurutnya anak-anak sedang mengalami masa keemasan pada otaknya, di mana anak-anak akan lebih mudah memahami hal-hal baru dibanding dengan orang dewasa. Selain itu, otak anak-anak akan berkembang dengan baik jika diberikan hal-hal demikian.

Peneliti sudah melakukan beberapa wawancara dengan beberapa guru tentang pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Menurut mereka, anak-anak akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dan para guru pun tidak merasa kesulitan dalam menghadapi anak-anak yang sedang mempelajari bahasa Inggris. Anak-anak pada usia dini menyenangi pelajaran bahasa Inggris dan menjadikannya favorit karena mereka diberikan nyanyian-nyanyian yang dapat membuat mereka tidak bosan, gambar-gambar seperti mobil, sayuran, hewan yang dapat membuat mereka lebih tertarik dengan bahasa Inggris. Ini menjadikan alasan ketika pelajaran bahasa Inggris anak-anak tidak merasa membosankan bahkan lebih antusias dalam pelajaran. Para guru juga berpendapat bahwa dengan diberikan pelajaran bahasa Inggris sejak dini sangatlah bagus karena anak-anak sedang berada pada masa keemasan di mana mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Berdasar pada pengalaman para guru bahasa Inggris, nyanyian berbahasa Inggris dapat meringankan para guru dalam memberikan pembelajaran agar dapat menghasilkan kondisi yang aktif, menyenangkan serta tidak membosankan. Pada dasarnya, sebagian besar proses mengajar di sekolah ditentukan berdasarkan kompetensi guru. Terutama dalam hal memberikan keteladanan melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu yang lama secara komprehensif dapat membentuk peserta didik. Diharapkan dengan pemberian pembelajaran bahasa di sekolah para siswa dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, mengutarakan apa yang ada di pikirannya dan memahami setiap bahan bacaan yang ada.

Jadi, pendapat para guru tentang pemberian pembelajaran bahasa Inggris untuk anak adalah hal yang pantas dilakukan karena anak-anak merasa senang dengan adanya pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, menurut para guru masa keemasan pada anak bagus diberikan berbagai macam pembelajaran agar dapat merangsang perkembangan otak mereka. Dengan adanya pembelajaran mengenai bahasa Inggris, anak-anak juga dapat lebih cepat dalam memahami materi dibandingkan orang dewasa.

## KESIMPULAN

Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan juga untuk berinteraksi. Dengan adanya bahasa, manusia dapat saling mengetahui gagasan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang hampir dipergunakan oleh seluruh bangsa di dunia. Banyak negara mewajibkan bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran wajib diajarkan di sekolah khususnya kepada anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa. Pemberian pembelajaran bahasa Inggris kepada anak dilakukan tidak secara langsung, tetapi secara bertahap. Pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan banyak cara seperti dalam bentuk nyanyian, game, gambar, dan lainnya ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa bosan dengan pelajaran bahasa Inggris.

Pandangan mayoritas orang tua tentang penguasaan bahasa Inggris sangatlah positif. Menurut mereka sangat diperlukan penguasaan bahasa asing terutama Inggris untuk anak karena saat ini bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang mayoritas negara di dunia menggunakan dan mempelajarinya sebagai alat untuk berkomunikasi. Mereka juga percaya dengan pemberian pelajaran bahasa Inggris dapat membuat anak-anak mendapatkan pekerjaan dengan mudah di masa depan. Selaras dengan pandangan orang tua, menurut para guru pembelajaran bahasa Inggris untuk anak adalah hal yang sesuai karena anak-anak sedang berada pada masa keemasan sehingga anak-anak mampu memahami pelajaran lebih mudah dibandingkan dengan orang dewasa.

Peneliti menyarankan kepada pembaca untuk lebih mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris karena bahasa Inggris adalah salah satu hal yang berguna untuk sekarang dan kedepannya. Jika anak sejak usia dini tidak diberikan pembelajaran bahasa Inggris, maka mulailah dari sekarang karena lebih baik terlambat daripada tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cece Wijaya Djadja & Rusyan, A. Tabrani. (1992). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Debdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fatmawati, S. R., Bahasa, P., Anak, P., & Fatmawati, S. R. (2015). *PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA ANAK MENURUT TINJAUAN*

Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. (5th ed.). EGC.

Hurlock, B Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta.Erlangga

Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya.

Moon, J. (2000). *Children Learning English*. Macmillan Publishers Limited.

Setiawan Djuharie, O. (2011). Persepsi orang tua Terhadap Pembelajaran Bilingual pada pendidikan anak usia dini, (1), 41–54.

Siregar, N. S. S. (2017). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jppuma*, 1(1), 11–27. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>

Sukartiningsih, W. (2010). Konstruksi Semantis Kata Pada Perkembangan Bahasa. *Bahasa & Seni*, 38(2), 9–10

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wirartha, I. M. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. ANDI.

Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zubaidah, E. Tt. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pendidikan Dasar dan Prasekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.